BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkotaan di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan pesat. Wilayah perkotaan sebagai pusat aktivitas manusia dan kepadatan penduduk tinggi akan mengakibatkan area perkotaan lebih didominasi oleh lahan terbangun. Begitu juga dengan kota Yogyakarta. Dengan perkembangan kota yang cepat akan meningkatkan lahan terbangun dan sebaliknya ruang terbuka hijau akan mengalami penurunan. Hal ini akan mengakibatkan ketidaknyamanan masyarakat sekitar yang beraktivitas. Dengan semakin menurunnya kualitas lingkungan hidup, menyebabkan timbulnya kesadaran masyarakat untuk menyediakan ruang-ruang yang bisa dipergunakan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan baik. Ruang-ruang yang dimaksud adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang terbuka hijau ini memiliki multi fungsi yaitu sebagai kelestarian lingkungan, sosial, budaya dan olah raga. RTH ini dapat berupa sebuah area terbuka berupa area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Arianti, 2010).

Pohon sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi yang sangat penting. Pohon merupakan penetralisir sumber pencemar gas buangan kendaraan bermotor, tajuknya yang rindang memberikan keteduhan, sistem perakarannya dapat meningkatkan infiltrasi air permukaan dan mengurangi air limpasan sehingga meningkatkan jumlah air di dalam tanah. Di samping itu,

arsitektur pohon yang beraneka macam juga memberikan nilai tambah keindahan. Fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh faktor-faktor pendukung seperti faktor lingkungan dan tingkat adaptasi dari pohon itu sendiri terhadap lingkungannya. Adanya polusi udara, aktivitas manusia, faktor biologi serta usia pohon yang makin meningkat dapat mengakibatkan penurunan kesehatan pohon. Penurunan kesehatan pohon dapat dilihat dari tingkat kerusakannya. Kerusakan yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya penyakit, serangan hama, gulma, api, cuaca, satwa ataupun akibat kegiatan manusia. Menurut Soeratmo (1974), unsur lain yang berpengaruh terhadap kerusakan pohon yaitu kerusakan mekanis. Kerusakan mekanis biasanya berbentuk suatu luka terbuka pada kulit kayu hingga kerusakan mekanis yang menyebabkan kematian pohon. Mengingat pohon merupakan kompenen penting dari Ruang Terbuka Hijau maka dalam pengelolaannya perlu dilakukan pemantauan dan perawatan terhadap kondisi dan kesehatan pohon-pohon tersebut (Silalahi, 2017).

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada kerusakan pohon di ruang terbuka hijau secara visual atau penilaian secara fisik untuk menilai kondisi kesehatannya. Kerusakan pohon dapat dideteksi sejak awal dengan mengetahui tingkat kerusakan yang dinilai dari aspek tipe, lokasi dan tingkat keparahan kerusakan. Berdasarkan beberapa analisa tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah dan sebaran tingkat kesehatan pohon di sekitar wilayah Kotabaru, Godokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk deteksi awal

tindakan perawatan bagi pohon-pohon yang sakit sehingga dapat meminimalisir kerusakan pohon yang bisa membahayakan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Pohon sebagai komponen penyusun utama jalur hijau haruslah terjaga kesehatannya, sehingga fungsinya sebagai jalur hijau tetap terjaga serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi pemakai jalan. Pada kenyataannya tidak jarang kejadian pohon tumbang pada jalur hijau di Kota Yogyakarta. Hal tersebut sangat berpotensi menyebabkan korban kecelakaan pada pemakai jalan akibat tertimpa pohon yang roboh serta kerugian material yang cukup besar. Dalam pengelolaan dan pemeliharaan jalur hijau dibutuhkan data dan informasi mengenai kondisi kesehatan pohon penyusunnya. Oleh karena itu dilakukan monitoring kesehatan pohon berdasarkan kematian, lokasi kerusakan, tipe kerusakan, dan tingkat keparahan pohon pada jalur hijau Kota Yogyakarta serta dilakukan inventarisasi terhadap pohon yang rawan bahaya. Data dan informasi tentang kerusakan pohon yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam pengelolaan dan pemeliharaan pohon pada jalur hijau yang tepat serta berkelanjutan, sehingga kelestarian pohon serta keberadaan jalur hijau dapat terjaga dengan baik.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis, jumlah dan sebaran pohon pada jalur hijau di Jl. Ngadikan, Jl. Faridan Muridan Noto, dan Jl. I Dewa Nyoman Oka Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui status kesehatan pohon berdasarkan bagian pohon yang rusak, tipe kerusaskan, dan tingkat kerusakan pohon pada jalur hijau di Jl. Ngadikan, Jl. Faridan Muridan Noto, dan Jl. I Dewa Nyoman Oka, Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kondisi kerusakan pohon jalur hijau dan memberikan rekomendasi tindakan pencegahan serta penanggulangan kerusakan pohon di jalur hijau Kota Yogyakarta. Serta Data dan informasi yang dihasilkan dapat berguna sebagai bahan pendukung perencanaan ruang terbuka hijau dan perawatan RTH pada perencanaan tata ruang wilayah Kota Yogyakarta.